BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran kimia di SMA dan MA memiliki tujuan dan fungsi tertentu, yaitu untuk memupuk sikap ilmiah yang mencakup sikap kritis terhadap pernyataan ilmiah. Materi pembelajaran kimia tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis, serta tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada umumnya peserta didik cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep kimia (Suyanti, 2010). Oleh sebab itu, untuk menguasai hal tersebut peserta didik perlu memiliki keterampilan berpikir kritis (Rini, 2013).

Salah satu aspek keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan menyimpulkan (Fisher, 2009). Seorang pemikir kritis mampu menyimpulkan dari apa yang diketahuinya. Oleh karena itu, keterampilan menyimpulkan merupakan aspek yang penting dari keterampilan berpikir kritis yang perlu diterapkan di sekolah. Keterampilan menyimpulkan adalah kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu,

keterampilan ini juga berguna untuk menyimpulkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Keterampilan menyimpulkan sangatlah penting untuk dikuasai peserta didik karena merupakan indikator sejauh mana peserta didik mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru (Saputri, 2014). Hal ini sejalan dengan ungkapkan Rusmianto dalam penelitian Yeni Rakhmawati dkk. (2016), bahwa keterampilan menyimpulkan mempunyai peran penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, menulis kreatif dan mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama guru kimia di MA Al Asror Gunungpati Semarang menunjukkan sebagian besar peserta didik belum dapat mengembangkan keterampilan menyimpulkan yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan pada saat awal pembelajaran ketika peserta didik diminta untuk menghubungkan materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan materi yang sedang dipelajari saat itu, peserta didik belum bisa menjawab dengan benar. Selain itu, masih banyak peserta didik yang hanya diam dan kurang aktif.

Pada saat proses pembelajaran kurang melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik cenderung menerima informasi yang diberikan oleh guru. Guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, namun hanya menyampaikan konsep-konsep tanpa membimbing bagaimana konsep-konsep itu diperoleh. Hasil belajar masih diarahkan pada kemampuan untuk menghafal materi. peserta didik masih

kurang dapat menyaring informasi dari sumbernya sehingga tidak dapat menyimpulkan sendiri dari informasi yang didapatkan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk membangun pengetahuan melalui pikiran mereka sendiri.

Peserta didik juga masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan simpulan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dibuktikan pada akhir pembelajaran, saat guru meminta peserta didik untuk memberikan simpulan dari materi yang sudah dipelajari. Sebagian besar peserta didik belum dapat menyimpulkan dengan benar, selain itu masih banyak peserta didik yang pasif. Hal tersebut juga dapat disebabkan dari metode belajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru kimia MA Al Asror, beliau mengungkapkan bahwa selama pembelajaran kimia sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab supaya materi dapat tersampaikan semua, sehingga materi kimia dapat diselesaikan tepat dengan waktunya. (Sulistiyowati, wawancara 12 Februari 2016)

Berdasarkan permasalahan yang ada di MA Al Asror, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimpulkan pada peserta didik belum terlatih sehingga kemampuan menyimpulkan masih rendah. Jika permasalahan tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan peserta didik tidak dapat mendalami dan menguasai materi yang telah diperolehnya. Sehingga peserta didik selalu merasa kesulitan pada mata pelajaran kimia. Selain itu, rendahnya keterampilan

menyimpulkan menyebabkan peserta didik kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Karena kemampuan menyimpulkan ini mempunyai peranan penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis.

Adapun untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik guna membangun pola pikir kritis dan kreatif, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas peserta didik dan mengembangkan keterampilan menyimpulkan yang dimilikinya secara optimal. Untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan pada peserta didik diperlukan model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat mempertimbangkan jawaban masalah tersebut dan membuat suatu keputusan.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan adalah inkuiri terbimbing. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik diberi kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata, aktif dan berpikir tingkat tinggi serta dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat suatu keputusan atau kesimpulan (Suyanti, 2013). Dalam hal ini masalah dimunculkan oleh pembimbing atau oleh guru. Selain itu, pembelajaran menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan potensi intelektual peserta didik, memperoleh keputusan intelektual,

peserta didik dapat belajar bagaimana melakukan proses penemuan dan mempengaruhi peserta didik mengingat lebih lama. (Rustaman, Seminar Nasional II, 2005)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan suatu solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik khususnya pada pembelajaran kimia juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Menurut Bilgin (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan antara konsep dan pembahasan konsep yang membantu peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka, berbagi ide dan memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahaman yang baik dengan konsep yang diperoleh dari instruksi terbimbing. Selain itu, menurut Wulandari, dkk. (2013) menyatakan bahwa pembelajaran praktikum berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya pada aspek keterampilan menyimpulkan.

Berdasarkan penelitian diatas, maka pada penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melatih keterampilan menyimpulkan peserta didik. Pada penelitian ini akan dianalisis kualitas keterampilan menyimpulkan peserta didik yang lebih mendalam dari semua indikator mulai dari *pretest,* proses pembelajaran, dan *posttest*, sehingga dapat diketahui tingkat kualitas keterampilan

menyimpulkan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini juga dapat menjadi solusi untuk penelitian yang selanjutnya bagi yang ingin meneliti lebih mendalam lagi tiap indikator keterampilan menyimpulkan pada mata pelajaran kimia.

Salah satu materi kimia yang dapat melatih keterampilan menyimpulkan peserta didik yaitu hidrolisis garam. Hidrolisis garam adalah salah satu materi kimia yang dipelajari pada peserta didik kelas XI. Pada materi ini peserta didik diharapkan dapat membangun pemahaman mereka mengenai konsep hidrolisis. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat membuat suatu kesimpulan dan mempertimbangkan suatu keputusan saat diberi suatu permasalahan serta dapat menerapkan konsep hidrolisis dengan benar. Keterampilan menyimpulkan pada peserta didik dapat dilatih dengan cara peserta didik dibimbing dengan diberi pertanyaan-pertanyaan maupun permasalahan mengenai materi hidrolisis untuk menemukan sendiri konsep hidrolisis sehingga dapat memahami dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan rendahnya keterampilan menyimpulkan yang dimiliki peserta didik di MA Al Asror, maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap kualitas keterampilan menyimpulkan pada peserta didik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian analisis keterampilan menyimpulkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis di MA Al Asror.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di MA Al Asror Semarang mengenai keterampilan menyimpulkan peserta didik kelas XI yang belum terlatih dan masih rendah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kualitas keterampilan menyimpulkan peserta didik kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis di MA Al Asror?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui kualitas keterampilan menyimpulkan peserta didik kelas XI menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis di MA Al Asror.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
   a. Memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.
   b. Memperoleh bekal pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik
   a. Mengetahui tingkat keterampilan menyimpulkan yang dimiliki pada materi hidrolisis.
   b. Meningkatkan keterampilan menyimpulkan pada materi hidrolisis.
   c. Memberikan pengalaman belajar baru.

3. Bagi Guru
   a. Mengetahui kualitas keterampilan menyimpulkan yang dimiliki peserta didik pada materi hidrolisis.
   b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimpulkan peserta didik.
4. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran kimia khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.